

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktifitas hidup sehari-hari. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa tujuan pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat besar peranannya di dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mengimbangi makin ketatnya persaingan bebas di era globalisasi. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan tersebut diperlukan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, swasta dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar, salah satunya paradigma sehat di lakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2015). Salah satu bentuk penerapan memelihara kesehatan adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Notoatmodjo, 2012).

CTPS merupakan salah satu indikator output dari strategi nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Saat ini STBM adalah sebuah program nasional di bidang sanitasi berbasis masyarakat yang bersifat lintas sektoral. Bulan September 2008, STBM dikukuhkan sebagai Strategi Nasional melalui Kepmenkes Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008. Strategi ini menjadi acuan bagi petugas kesehatan dan instansi yang terkait dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terkait dengan sanitasi total berbasis masyarakat. Sasaran dalam program STBM ini adalah komunitas, sekolah adalah salah satu dari komunitas. Promosi kesehatan di sekolah adalah suatu upaya menciptakan sekolah menjadi komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan.

Sekolah sebagai salah satu dari komunitas perlu mendapatkan perhatian mengingat usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit serta munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), salah satunya adalah diare (Kemenkes RI, 2011). Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena sudah terorganisasi dengan baik. Selain itu pula anak sekolah berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (Lubis Akbar, dkk 2013)

Hasil survei pendahuluan mengenai CTPS yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Saba diperoleh dari 7 orang yang diwawancara sebanyak 5 orang tidak tahu tentang CTPS, sedangkan 2 orang tahu tentang CTPS. Disamping itu pula pada

SD tersebut tidak memiliki sarana dan prasana yang memadai, dan siswa tidak mendapatkan penyuluhan tentang CTPS secara rutin dari pihak Puskesmas. Pilar kedua STBM menyebutkan bahwa pemerintah menargetkan masyarakat atau anak-anak 100% tahu dan dapat melakukan CTPS dengan baik dan benar (Permenkes RI, 2014). Hal ini berarti, perilaku mencuci tangan anak-anak di SD Negeri 1 Saba masih sangat kurang dan untuk itu dibutuhkan upaya agar anak-anak mengetahui dan mampu melaksanakan CTPS dengan baik dan benar.

Upaya untuk menyadarkan masyarakat khususnya anak-anak dalam perilaku mencuci tangan dapat dilakukan dengan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai. Penyuluhan yang bersifat mengajak dan mengajarkan anak untuk lebih menjaga kebersihan diri sendiri. Menurut Notoatmodjo (2007), penyuluhan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Penyuluhan dapat dilaksanakan antara lain dengan metode ceramah. Dalam penelitian ini penggunaan metode ceramah didasari dengan metode yang sering dipakai untuk penyuluhan di Puskesmas. Di samping itu pula untuk menyampaikan informasi kesehatan terhadap individu maupun kelompok perlu adanya suatu media promosi kesehatan. Media yang akan digunakan yaitu media elektronik berupa video.

Mengingat pentingnya promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dengan penggunaan metode dan media yang efektif maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan media pemutaran video untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pada anak di SD Negeri 1 Saba tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS pada siswa SD Negeri 1 Saba Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video.
- b. Untuk mengetahui sikap siswa tentang CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video.
- c. Untuk mengetahui tindakan siswa tentang CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video.
- d. Menganalisis perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS.

#### **D. Manfaat**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, tindakan tentang CTPS dalam bidang penerapan metode promosi kesehatan melalui pemutaran video.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi pihak sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah untuk mengoptimalkan penerapan cuci tangan di sekolah agar terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan rendahnya tindakan cuci tangan.

###### **b. Bagi petugas kesehatan**

Membantu dalam melaksanakan salah satu program puskesmas terkait dengan upaya pencegahan penyakit melalui pemutaran video.